

Strengthening Social and Religious Values Through Mentoring of Thursday *Wirid* Activities in Hamlet II, Muaro Sentajo Village

Penguatan Nilai-Nilai Sosial dan Keagamaan Melalui Pendampingan Kegiatan Wirid Hari Kamis di Dusun II Desa Muaro Sentajo

Syafitri Ayu Lestari¹, Wilda Guswinda², Perdila Indriani³, Annisa Putri⁴, Yelmita Delpi⁵, Nursyah Putri⁶, Putri Naiya Khairunnisa⁷, Widia Elsa Putri⁸, Elvina Lidya Nose⁹, Rara Ardiwi¹⁰, Andestu Adha¹¹, Sakina Lestari¹², Rositi¹³, Eka Ramadanti Banurea¹⁴, Putra Prayuda¹⁵, Sisma Aswari¹⁶, Fitrianto¹⁷, Meri Yuliani¹⁸, Redian Mulyadita¹⁹, Dian Meliza²⁰, Ahmad²¹

Universitas Islam Kuantan Singingi, Riau, Indonesia

ahmadbone32@gmail.com²¹

Disubmit : 20 Mei 2026, Diterima : 24 Juni 2026, Terbit: 25 Juli 2026.

ABSTRACT

This community service program aims to strengthen social and religious values through mentoring and active participation in the Thursday wirid (Islamic religious gathering) activities in Dusun II, Muaro Sentajo Village. The program was implemented using a participatory approach involving observation, direct engagement, discussions, and community guidance throughout the wirid activities. The activities focused on enhancing public understanding of the importance of congregational worship, fostering social awareness, and preserving religious traditions as part of the local wisdom of Malay Islamic culture. The results indicate that the Thursday wirid serves as an effective medium for strengthening Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah), promoting the spirit of mutual cooperation, enhancing community solidarity, and increasing public participation in religious activities. The traditions of reciting Surah Yasin, offering collective prayers, and conducting the member name lottery contribute to strengthening togetherness, fairness, and social responsibility. Furthermore, the program reinforces spiritual values such as patience, sincerity, and gratitude while enhancing the active role of women in preserving religious traditions. Overall, this community service program makes a positive contribution to strengthening social harmony, improving the quality of religious life, and preserving the cultural values of Malay Islam amid the dynamics of social change.

Keywords: Community Service, Thursday Wirid, Social Values, Religious Values, Local Wisdom, Muaro Sentajo

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan keagamaan melalui pendampingan serta partisipasi dalam kegiatan wirid hari Kamis di Dusun II Desa Muaro Sentajo. Program dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui observasi, keterlibatan langsung, diskusi, dan pembinaan kepada masyarakat selama pelaksanaan wirid. Kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman mengenai pentingnya ibadah berjamaah, peningkatan kepedulian sosial, serta pelestarian tradisi keagamaan sebagai bagian dari kearifan lokal Melayu Islam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa wirid hari Kamis menjadi media yang efektif dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah, semangat gotong royong, kepedulian antarwarga, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Tradisi pembacaan Surat Yasin, doa bersama, serta mekanisme pengundian nama anggota mampu memperkuat rasa kebersamaan, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat nilai-nilai spiritual seperti kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur, sekaligus meningkatkan peran aktif perempuan dalam menjaga keberlangsungan tradisi keagamaan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat harmoni sosial, meningkatkan kualitas kehidupan beragama, serta melestarikan nilai-nilai budaya Melayu Islam di tengah dinamika perubahan sosial.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Wirid Hari Kamis, Nilai Sosial, Nilai Keagamaan, Kearifan Lokal, Muaro Sentajo

1. Pendahuluan

Kehidupan masyarakat Indonesia tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai sosial dan keagamaan yang menjadi landasan dalam membangun kehidupan yang harmonis. Berbagai aktivitas keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter, penguatan solidaritas sosial, serta pelestarian budaya lokal. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah wirid, yaitu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat sebagai wadah untuk mempererat ukhuwah Islamiyah, meningkatkan pemahaman keagamaan, serta memperkuat hubungan antarsesama.

Dusun II Desa Muaro Sentajo merupakan salah satu wilayah yang masih mempertahankan tradisi wirid hari Kamis sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran di rumah anggota dan diikuti oleh masyarakat, khususnya kaum perempuan. Rangkaian kegiatan meliputi pembacaan Surah Yasin, zikir, doa bersama, penyampaian tausiyah, serta kegiatan sosial yang mendorong partisipasi aktif seluruh anggota. Tradisi tersebut menjadi salah satu bentuk kearifan lokal Melayu Islam yang diwariskan secara turun-temurun dan masih memiliki relevansi dalam membangun kehidupan masyarakat yang religius dan harmonis.

Meskipun demikian, perkembangan teknologi, modernisasi, serta perubahan pola interaksi sosial mulai memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Kesibukan pekerjaan, meningkatnya penggunaan media digital, dan berkurangnya interaksi sosial secara langsung berpotensi mengurangi keterlibatan masyarakat, terutama generasi muda, dalam kegiatan keagamaan berbasis komunitas. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam menjaga keberlangsungan tradisi wirid sebagai media pembinaan spiritual sekaligus penguatan nilai-nilai sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pendampingan kepada masyarakat agar kegiatan wirid tidak hanya dipertahankan sebagai tradisi, tetapi juga dikembangkan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi kebutuhan, diskusi bersama, keterlibatan langsung dalam pelaksanaan wirid, hingga pembinaan mengenai pentingnya menjaga nilai-nilai sosial dan keagamaan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersamaan, gotong royong, kepedulian sosial, serta penguatan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga diarahkan untuk mendukung pelestarian kearifan lokal Melayu Islam melalui penguatan fungsi wirid sebagai media pendidikan karakter dan pembinaan moral masyarakat. Tradisi pembacaan Surah Yasin, doa bersama, musyawarah, serta mekanisme partisipatif dalam setiap kegiatan mencerminkan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, toleransi, dan solidaritas yang perlu terus dipertahankan di tengah dinamika perubahan sosial.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan keagamaan melalui pendampingan kegiatan wirid hari Kamis di Dusun II Desa Muaro Sentajo. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas keagamaan, tumbuhnya semangat kebersamaan dan kepedulian sosial, serta terpeliharanya tradisi keagamaan sebagai bagian dari identitas budaya Melayu Islam yang mampu berkontribusi terhadap terwujudnya masyarakat yang religius, harmonis, dan berkarakter.

Bagian pendahuluan berisi uraian yang menjelaskan secara singkat masalah yang melatarbelakangi sehingga penulisan artikel dilakukan, uraian ringkas tentang hasil-hasil kegiatan pengabdian terdahulu yang relevan. Bagian akhir dari Pendahuluan adalah uraian tentang tujuan pengabdian (10)

2. Metode

Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Dusun II Desa Muaro Sentajo dengan sasaran utama ibu-ibu anggota kelompok wirid hari Kamis serta masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut. Program dirancang menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Action Approach) yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil kegiatan.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh agama, pengurus kelompok wirid, dan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi kondisi awal, kebutuhan masyarakat, serta menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan wirid, tingkat partisipasi masyarakat, dan nilai-nilai sosial serta keagamaan yang berkembang.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pendampingan, yaitu keterlibatan langsung tim pengabdian dalam kegiatan wirid hari Kamis. Pendampingan dilakukan melalui partisipasi aktif dalam pembacaan Surah Yasin, zikir, doa bersama, diskusi keagamaan, serta pemberian motivasi mengenai pentingnya menjaga tradisi keagamaan sebagai sarana memperkuat ukhuwah Islamiyah, kepedulian sosial, dan pelestarian nilai-nilai budaya Melayu Islam. Selain itu, tim pengabdian memfasilitasi diskusi bersama masyarakat mengenai pentingnya gotong royong, toleransi, tanggung jawab sosial, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan pengurus dan peserta wirid, serta diskusi reflektif untuk mengetahui perubahan pemahaman, tingkat partisipasi, dan manfaat kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Keberhasilan program diukur berdasarkan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wirid, bertambahnya pemahaman mengenai nilai-nilai sosial dan keagamaan, serta tumbuhnya semangat kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian antarwarga.

Data yang diperoleh selama pelaksanaan pengabdian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, respons masyarakat, serta dampak pendampingan terhadap penguatan nilai-nilai sosial dan keagamaan di Dusun II Desa Muaro Sentajo. Hasil analisis kemudian menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan wirid sebagai media pembinaan spiritual, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian kearifan lokal Melayu Islam.

Berisi uraian tentang uraian metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang digunakan selama proses pelaksanaan. (10)

3. Hasil Pelaksanaan

Hasil dari studi mengenai nilai sosial dan keagamaan dalam acara wirid Kamis di Dusun II Desa Muaro Sentajo menunjukkan bahwa tradisi ini memberi makna penting bagi kehidupan masyarakat. Kegiatan wirid bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk ibadah dan dzikir dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga berperan sebagai alat sosial yang memperkuat hubungan antarwarga. Dalam kegiatan seperti membaca Surat Yasin, berdoa, dan pencabutan nama anggota, warga menunjukkan semangat kebersamaan, gotong royong, serta kepedulian sosial yang tinggi. Nilai-nilai sosial ini mengikat emosional antara anggota masyarakat, menciptakan suasana yang harmonis dan saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari perspektif keagamaan, wirid Kamis memiliki peran penting dalam meningkatkan spiritualitas komunitas. Pembacaan dzikir, doa, dan ayat-ayat suci Al-Qur'an menjadi media bagi masyarakat untuk memperdalam ketakwaan, memperbanyak amal ibadah, serta memperkuat hubungan vertikal dengan Allah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga

mengajarkan pentingnya bersabar, bersyukur, dan berikhlash, yang menjadi dasar moral dalam kehidupan umat Islam. Nilai-nilai keagamaan yang diinternalisasi melalui wirid Kamis membentuk karakter masyarakat yang religius, sopan, dan bermoral baik (Rahman, 2023:941-942).

Selain aspek spiritual, kegiatan wirid Kamis juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Acara ini menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang sosial, sehingga memperkuat hubungan satu sama lain. Melalui interaksi yang teratur, warga membangun solidaritas dan rasa empati. Tradisi saling membantu dan gotong royong juga berkembang dalam kegiatan ini, seperti dalam menyiapkan tempat, konsumsi, atau membantu warga yang sedang sakit dan mengalami kesulitan. Dengan demikian, wirid Kamis berperan sebagai sarana pendidikan sosial yang menumbuhkan rasa kepedulian, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial di lingkungan desa.

Adapun pelaksanaan wirid Kamis di Dusun II memiliki struktur khas yang bermakna. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembacaan Surat Yasin bersama, dilanjutkan dengan doa untuk keselamatan dan kesejahteraan masyarakat, serta ditutup dengan pencabutan nama anggota wirid. Pencabutan nama ini bukan hanya sekadar tradisi, melainkan juga mengandung nilai sosial karena mencerminkan keadilan, kebersamaan, dan kebijakan kolektif dalam menentukan giliran kegiatan atau penerima bantuan sosial. Semua proses ini menegaskan bahwa wirid Kamis bukan sekadar ritual spiritual, melainkan bagian dari sistem sosial yang terstruktur dengan pengaruh nyata terhadap kehidupan masyarakat (Zulfikar, 2022:140). Secara keseluruhan, kegiatan wirid Kamis di Desa Muaro Sentajo memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter sosial religius komunitas. Tradisi ini memperkuat peran perempuan sebagai penjaga nilai-nilai agama dan moral, serta agen yang menyebarkan ajaran Islam kepada generasi muda. Kegiatan ini juga mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis, berakhlak baik, dan memiliki ketahanan sosial yang tinggi. Dengan terus melaksanakan tradisi wirid Kamis, masyarakat Dusun II tidak hanya melestarikan warisan spiritual Islam, tetapi juga menguatkan kearifan lokal Melayu Riau yang kaya akan nilai kebersamaan dan keagamaan.

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Sosial Dan Keagamaan

Bila dilihat dari sudut sosial, yasinan memiliki nilai-nilai persatuan dan saling membantu di antara warga. Wirid secara tidak langsung berfungsi sebagai wadah Untuk menabung, serta menjadi tempat berkumpul bagi anggota masyarakat yang menciptakan kerukunan di antara mereka.



Tabel 1. Kegiatan wirid kamis dusun II desa muaro sentajo

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Pelaksann	Waktu	Tujuan & Makna
Persiapan awal	Menyiapkan peralatan wirid (surat yasin)	Anggota wirid	16:10WIB	Menwujudkan nilai gotong royong dan patisipasi sosial.
Pembukaan Kegiatan	Pembacaan surat yasin yang di pimpin oleh ketua wirid	Tokoh agama	16:20WIB	Membangun suasana kekhidmatan dan niat tulus beribadah.
Pembacaan Surat Yasin	Membaca suarat yasin secara berjamaah	Anggota wirid	16:23WIB	Mengharapkan keberkahan dan keselamatan serta meningkatkan ketaqwaan.
Doa	Istigfar dan doa bersama dipanatkan untuk keselamatan	Tokoh agama	16:45WIB	Memperdalam spritual dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT.
Pencabutan nama anggota	Pengundian nama penerima dana wirid mingguan	Ketua wirid	16:50WIB	Mengandung nilai keadilan, kebersamaan, dan kepedulian sosial.

Nilai sosial merujuk pada ukuran yang berkaitan dengan kesejahteraan kolektif, sehingga masyarakat sangat menghargai nilai-nilai sosial tersebut. Nilai-nilai ini menciptakan rasa persatuan dan kekeluargaan antara anggota komunitas di Dusun II desa muaro sentajo. Salah satu keuntungan sosial dari kegiatan wirid adalah untuk memperkuat ikatan persaudaraan antar warga. Dalam konteks keagamaan, wirid berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan spiritualitas masyarakat. Tradisi wirid adalah kearifan lokal yang perlu dijaga agar tetap bermanfaat dan mendatangkan kebaikan. Bila dilihat dari sudut pandang keagamaan, wirid adalah suatu kebiasaan yang melibatkan pembacaan dzikir dan doa dibaca secara rutin diwaktu-waktu tertentu untuk mendekatkan diri kepada allah SWT, sekaligus meningkatkan rasa kebersamaan dan mempererat tali siraturahmi antarra warga desa muaro sentajo (Firdaus, 2024:1564)

Wirid merupakan suatu kegiatan yang memiliki rangkaian acara tertentu. Dalam pelaksanaan wirid, biasanya terdapat ritual seperti membaca Al-Qur'an, berdzikir, melakukan tahlil, tasbih, tahmid, istigfar, serta berbagai ritual lainnya. Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk menyejukkan jiwa, mendekatkan diri kepada Allah SWT, berdoa, dan sebagai sarana mendoakan orang yang telah wafat agar mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Di dalam Islam sangat ditekankan pentingnya bagi umat Muslim untuk senantiasa berdoa. Seseorang yang meraih keridhaan dan rahmat Allah SWT pastinya akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di Indonesia, kegiatan wirid biasanya dilakukan oleh kelompok masyarakat atau perkumpulan, tetapi ada pula yang melakukannya secara pribadi atau bersama keluarga dan kerabat dekat. Pelaksanaan wirid ini sering kali diadakan di Masjid, Mushola, atau rumah-rumah anggota yang terlibat dalam perwiridan tersebut. Tujuan wirid dalam agama Islam sangat berkaitan dengan makna hidup manusia menurut syariat Islam, yang mana adalah beribadah kepada Allah untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Selanjutnya, bertujuan untuk mendidik masyarakat dan juga berfungsi sebagai modal sosial yang terus menerus diperkuat dan dihargai untuk melakukan perubahan dalam menciptakan manusia yang utuh (Ginting, 2023:3).

Kegiatan wirid kamis di Desa muaro sentajo kecamatan sentajo raya ini dapat dinilai sesuai dengan prinsip-prinsip syariah kerana menggabungkan dimensi ibadah dan muamalah yang halal. Secara ruhiyah kegiatan ini dapat memperkuat iaman dan membentuk tradisi islam, sedangkan dari sisi muamalah dana iuran yang dikelola sebagai bentuk tolong-menolong (ta'awun) berpotensi memenuhi kaidah syariah selama tidak mengandung unsru riba, gharar, atau eksploitasi: penerapan transparansi pengelolaan dana, musyawarah anggota dan

penggunaan untuk kebutuhan anggota yang sah membuat praktik arisan/wirid Kamis menjadi arisan komunitas yang menekankan manfaat religius-sosial dalam ketaatan fiqih (Sagor, 2024: 130-132).

B. Fungsi Wirid Bagi Kehidupan Masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya

Wirid menjalankan dua peran utama, yaitu *hablu minallah* dan *hablu minannas*. Kegiatan ini menjadi salah satu ritual keagamaan yang secara rutin dilaksanakan oleh penduduk Dusun Wonogondo yang beragama Islam. Yasinan berfungsi sebagai media untuk memperkuat hubungan silaturahmi antar warga, serta menciptakan suasana rukun di antara mereka. Adapun fungsi wirid bagi masyarakat desa muaro sentajo sebagai berikut:

1. Memperdalam pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam
2. Membantu masyarakat dalam menjaga keistimewaan dalam beribadah serta memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT.
3. Wirid menjadi ruang berkumpul warga, mempererat hubungan sosial antar anggota masyarakat lintas usia dan status sosial.
4. Membantu masyarakat dalam menjaga perilaku baik, jujur, dan santun dalam kehidupan sehari-hari.
5. Munculnya semangat gotong royong dalam kepedulian terhadap sesama seperti membantu warga yang sakit atau terkena musibah.
6. Melalui doa bersama dan zikir, masyarakat merasa tenang, sehingga berkurang konflik sosial dan meningkat rasa saling menghormati.
7. menjadi media pembentukan karakter remaja agar tidak terpengaruh oleh perilaku negatif dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

C. Manfaat Wirid Bagi Masyarakat Desa Muaro Sentajo

1. Meningkatkan keimanan masyarakat desa muaro sentajo yang memiliki masyarakat mayoritas beragama Islam.
2. Membantu warga menjaga rutinitas ibadah di tengah kesibukan pekerjaan sebagai petani, pedagang kecil dan ibu rumah tangga.
3. Membiasakan masyarakat desa muaro sentajo menghidupkan zikir dan doa sebagai amalan sehari-hari khusus pada kalangan ibu-ibu.
4. Memperkuat ukhuwah Islamiyah di lingkungan desa muaro sentajo
5. Menjadikan ruang berbagi informasi, keluhan, dan kebutuhan antara anggota dengan tetap menjaga nilai-nilai syariah.
6. Iuran wirid (Rp.20.000)/anggota dapat menjadi sarana ta'awun untuk membantu kebutuhan ekonomi anggota wirid di desa muaro sentajo.
7. Mempertahankan tradisi keagamaan yang sudah lama menjadi identitas masyarakat desa muaro sentajo

D. Konsep Wirid Masyarakat Desa Muaro Sentajo

Kegiatan wirid masyarakat Desa Muaro Sentajo, khususnya di Dusun II, merupakan salah satu bentuk tradisi keagamaan yang masih terjaga dan menjadi sarana mempererat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis dan diikuti oleh ibu-ibu setempat dengan penuh kekhidmatan dan semangat kebersamaan. Rangkaian acara dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, yaitu Surat Yasin, yang dibacakan secara bersama-sama sebagai bentuk dzikir dan pengharapan akan keberkahan hidup serta perlindungan dari segala musibah. Setelah pembacaan Yasin, kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh tokoh agama atau ibu wirid senior, memohon ampunan, rezeki yang halal, dan kesehatan bagi seluruh warga dusun. Setelah itu, dilakukan pencabutan nama anggota wirid yang merupakan salah satu ciri khas kegiatan ini. Pencabutan nama dilakukan

secara bergiliran untuk menentukan daftar anggota terpilih penerima dana program wirid kamis. Kelompok wirid ini mengelola dana sebesar Rp. 1.000.000 pertahun dengan iuran dana perorangnya sebesar Rp. 20.000 dengan jumlah anggota sebanyak 50 orang, dengan basis ekonomi masyarakat menengah dan menengah kebawah seperti pedagang kecil dan ibu-ibu rumah tangga.

Didalam konteks ini dimana anggota menyeter iuran secara rutin pada setiap minggunya yaitu pada hari kamis dan dana tersebut kemudian digunakan sesuai dengan kebutuhan individu anggotanya (produktif atau konsumtif). Karena perputaran dana terjadi selama satu tahun sekali anggota memperoleh manfaat liquiditas tanpa dibebankan hutang konvensional, namun masih tetap dalam semangat tolong-menolong dalam ruang lingkup syariah. Tradisi ini bukan hanya menjadi ajang spiritual, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti gotong royong, saling membantu, dan mempererat hubungan antarwarga. Melalui kegiatan wirid ini, masyarakat tidak hanya memperdalam keimanan, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan, kepedulian sosial, dan memperkokoh jalinan silaturahmi antar sesama warga Dusun II Desa Muaro Sentajo



Gambar 1. Pengabdian

5. Penutup

Kegiatan wirid pada hari Kamis di Dusun II Desa Muaro Sentajo adalah sebuah tradisi keagamaan yang memegang peranan penting dalam membangun dan memperkuat karakter sosial serta religius masyarakat yang tinggal di desa. Menurut hasil penelitian, kegiatan ini memiliki dua fungsi utama; sebagai sarana spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pembacaan Surat Yasin, doa, dan dzikir bersama, serta sebagai platform sosial yang menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan kepedulian di antara warga. Tradisi ini menciptakan ruang interaksi sosial yang dapat memperkuat hubungan antar anggota masyarakat, menghasilkan rasa empati, dan memperdalam solidaritas sosial. Hal ini sejalan dengan tradisi keagamaan lokal berfungsi sebagai alat pendidikan sosial dan spiritual yang efektif di tengah komunitas.

Dalam konteks keagamaan, kegiatan wirid Kamis memuat nilai-nilai spiritual seperti ketakwaan, kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari masyarakat. bahwa wirid berperan sebagai saluran dzikir dan doa untuk mendekatkan diri ke hadirat Allah SWT serta memperkuat silaturahmi antara umat. Nilai-nilai ini membantu membentuk karakter masyarakat yang religius, berakhlak baik, dan memiliki ketahanan moral serta spiritual dalam menghadapi dinamika sosial yang modern. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjaga kelangsungan tradisi wirid. kegiatan wirid berfungsi sebagai peningkatan literasi keagamaan dan pemberdayaan perempuan dalam komunitas.

Secara keseluruhan, wirid Kamis di Dusun II Desa Muaro Sentajo memiliki dua fungsi, yaitu sebagai sarana spiritual yang memperkuat hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan (hablu minallah) serta sebagai media sosial yang memperkuat hubungan horizontal antar manusia (hablu minannas). Tradisi ini telah terbukti menjadi mekanisme sosial yang efektif dalam mempertahankan keharmonisan, memperkuat identitas keagamaan lokal, serta melestarikan nilai-nilai kearifan Islam Melayu Riau di tengah laju modernisasi dan globalisasi yang semakin cepat. Oleh karena itu, wirid Kamis bukan hanya sekadar sebuah ritual keagamaan, melainkan juga representasi nyata dari modal sosial yang menjaga keseimbangan antara nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan komunitas (qoirunnisa, 2025: 28-30).

1. Tradisi wirid yang diadakan setiap Kamis perlu dijaga dan dipertahankan sebagai sarana penguatan nilai sosial dan keagamaan di tengah perkembangan zaman yang modern.
2. Pemerintah desa serta organisasi keagamaan diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas dan pembinaan agar kegiatan ini dapat berlangsung secara terus-menerus.
3. Diperlukan adanya pencatatan dan penelitian lebih lanjut mengenai dampak wirid terhadap pembentukan karakter para generasi muda sehingga nilai-nilainya dapat diwariskan secara berkelanjutan.
4. Kegiatan wirid bisa dikembangkan menjadi program pendidikan berbasis komunitas yang menekankan pada moderasi dalam beragama dan kearifan lokal Melayu Riau.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) yang telah menyediakan kesempatan dan sarana dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat. Penghargaan yang tinggi juga diberikan kepada pemerintah Desa Muaro Sentajo, khususnya kepada Kepala Desa bapak Halmadi Asmara, SH.,MH dan perangkat desa yang telah memberikan izin, bimbingan, dan dukungan penuh selama berlangsungnya kegiatan.

Rasa terima kasih yang mendalam juga disampaikan kepada tokoh agama, pengurus wirid, serta seluruh masyarakat Desa Muaro Sentajo atas partisipasi aktif, keramahmatan, dan keterbukaan mereka dalam berbagi pengalaman dan informasi selama proses penelitian dan pengabdian. Selain itu, penulis juga menyampaikan penghargaan kepada dosen pembimbing lapangan ibu Mery Yuliani, SE.Sy.,ME.Sy Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan akademik dalam penulisan penelitian ini. Semoga semua dukungan dan kerja sama yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat bagi pengembangan masyarakat, terutama dalam melestarikan nilai-nilai sosial dan keagamaan di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Daftar Pustaka

- Firdaus Laily Kautsar Miftahul. 2024. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Hadrah Dan Yasinan Rutinan Bagi Masyarakat Di Desa Pingkuk Magetan. Samarinda: Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 8. Nomor 1 Hal 1564.
- Ginting, S. A. B. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Kegiatan Wirid Jumat Di Dusun V Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang (Doctoral Dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara).
- Nasution Abdul Gani, Dinah Nachifa, Syahrani Yumna irfani, dkk. 2023. Wirid yasin di blok 3 prumnas griya Martabung tela'ah pelaksanaan & muatan materi. Sumatera Utara: jurnal Bina gogik Volume 10. Nomor 2 Hal 313-314.

- Persi, P., Adisel, A., Sepri, S., & Yunarman, S. (2025). Nilai Nilai Pendidikan Sosial Dan Keagamaan Dalam Tradisi Muja Dusun Pada Masyarakat Desa Padang Peri Kabupaten Seluma. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 278–285
- Qoirunnisa Fentika Zahra. 2025. Internalisasi Nilai-Nilai Mederasi Beragama Melalui Ritual Tahunan Manganan Jepara. Jawa Tengah: *Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan*. Volume 4. Nomor 1 Hal 28-30.
- Rahman Ummu Fitrah Widia, Martin Kustati, & Gusmirawanti. 2023. Pembinaan Pendidikan Keagamaan Melalui kegiatan Wirid Yasin Di Kinali. Sumatera Barat: *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Volume 1. Nomor 4 Hal 941-942.
- Rizkiyah, T., & Istiani, N. (2021). Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia. *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(2), 86-96.
- Sagir Akhmad, Riza Saputra, Hanafi dkk. 2023. Study Of Living On The Wiridan Tradition After Dawn Prayer Until Isyraq In banjar Society, Kalimantan Selatan. Kaimantan Selatan: *Jurnal living Hadis*. Volume X. Nomor 1 Hal 130-132.
- Salim Lutfi, Siti Badiyah, & Helmi Rizki Ramadan. 2024. Nilai Sosial Dan Keagamaan Pada Tradisi Wiwitan Di Desa Wonodadi Utara Kecamatan Gadingrejo. Lampung: *Jurnal Sosio Religia*. Volume 05. Nomor 01 Hal 41-44.
- Sugiono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA CV.
- Wijayanti Tri Yuliani, & Zafira Quroatun Uyun. 2023. Peningkatan Literasi Beragama Kaum Ibu Di Wirid Majelis Taklim Masjid Takwa Jorong Guguak Nagari Pariangan. Sumatra Barat: *Jurnal Of Social Outreach*. Volume 2. Nomor 1 Hal 42-46.
- Zulfikar, Z., Huda, S. A. Â€~alaul, Widia, S., Takrima, N., & Mashuri, M. (2022). Menumbuhkan Kebersamaan Religius Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Bedah Lawak Dengan Istighosah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 140–145.